

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan latar alamiah, yaitu kemampuan pondok pesantren dalam mengembangkan sikap kepemimpinan santri di lingkungan pesantren *salafiyah*, agar kelak para santri dapat menjadi kiai atau pemimpin yang dilihat dan diamati secara utuh dan menyeluruh (holistic). Didasarkan pada tujuan tersebut penelitian deskriptif memungkinkan peneliti dengan mudah melakukannya di lapangan.

Metode penelitian yang deskriptif ini, dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang mengacu pada beberapa asumsi dasar yang berkenaan dengan konsep-konsep pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren *salafiyah*. Penelitian ini membatasi diri pada pola pembelajaran di lingkungan pondok pesantren *salafiyah*, yaitu di pondok pesantren Al-Munawwar Jarnauziyyah Pasirbokor, Cipawitra Mangkubumi Tasikmalaya.

Penelitian dengan menggunakan metode telaah kasus ini, dilakukan melalui pendekatan deskriptif, mengingat penelitian ini akan mencoba menggambarkan keadaan yang sesungguhnya tentang karakteristik objek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini; untuk menelaah suatu masalah yang mempunyai karakteristik sendiri. Karakteristik penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata dalam lingkungan hidupnya berinteraksi, berusaha memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa paparan-paparan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini menekankan gambaran obyek yang diselidiki dalam saat ini.

Pendekatan kualitatif ini berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya. Kompleksitas system makna tersebut, secara konstan digunakan oleh seseorang dalam mengorganisasikan segenap sikap dan tingkahlakunya sehari-hari. Dengan begini akan dapat ditangkap struktur internal dari tindakan.

Bruce A. Chadwick, *et.al.* mengeneralisasikan bahwa penelitian kualitatif mengacu kepada strategi penelitian observasi partisipan dan wawancara mendalam yang bertujuan untuk memahami aktivitas yang diselidiki, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan. Melalui metode penelitian ini memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri (Chadwick, 1988: 235).

Untuk mendapatkan hasil Penelitian ini, maka membatasi diri pada lingkungan pesantren *Salafiyah*, khususnya di Pondok Pesantren Al-Munawwar Jarnauziyyah Pasir Bokor, Cipawitra Mangkuburni Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan diri ke dalam aktivitas keseharian masyarakat (melakukan observasi partisipasi). Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati secara langsung

mengumpulkan data baik secara lisan maupun tulisan yang berkembang selama penelitian di lokasi. Untuk menggambarkan atau melukiskan fakta empirik tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dengan diharapkan dapat menghasilkan suatu rekonstruksi perkembangan sosial intelektual keagamaan kiai.

B. Data Yang Diperlukan

Informasi dalam penelitian akan diperoleh melalui dua sumber, yaitu (1) sumber-sumber lapangan, dan (2) sumber-sumber dokumenter. Sumber-sumber informasi lapangan yang dimaksud meliputi: kiai sebagai informan serta komunitas muslim yang meliputi interaksi sosial intelektualnya dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan di lingkungannya. Mereka akan meliputi berbagai tingkat usia dan latar belakang pendidikan. Sumber informasi dokumenter antara lain meliputi sumber-sumber data primer berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Sedangkan sumber-sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang merupakan hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang yang dipandang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

C. Sumber Data dan Cara Menentukannya

Penelitian memiliki beberapa prioritas, terutama dalam proses pengambilan data dan informasi dari objek-objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan latar alamiah, dengan melihat, merasakan dan memahami perilaku individu dan kelompok dalam menempuh kehidupan sehari-hari para kiai, secara utuh dan menyeluruh (*holistik*).

Peneliti dapat mencari dan memperoleh data dan informasi dari para pakar di bidang pendidikan umum, pendidikan agama. Atau mencari data dari masyarakat sekitar yang ada di lingkungan pesantren. Data dan informasi ini penting diperoleh untuk memperkaya telaah kasus bidang pendidikan umum, agar dapat ditelusuri dan dirinci tentang pola pembelajaran di lingkungan pondok pesantren dan realisasi tindakan masa depan sosialnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan pola pembelajaran di lingkungan pondok pesantren, dan interaksi sosial santri/alumni antar sesama masyarakat. Dari setiap observasi, peneliti akan menggali dan mengamati *cultural meaning*. Hal ini akan berhasil bila peneliti mampu mengaitkan antara *informasi* yang diterima dengan *konteks*. Karena makna kepemimpinan dari suatu tindakan dapat diperoleh dari kaitan antara proses pembelajaran dengan konteksnya.

Pengamatan terlibat akan dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami tentang hakikat makna spiritual (*religious meaning*) dari setiap perilaku sosial keagamaan santri dan kiai. Peneliti akan menjadi sumber dari setiap kegiatan responden dan akan menjadi bagian dari mereka, dengan jalan terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaannya.

Sedangkan wawancara mendalam dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pikiran serta perasaan responden dan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana responden memandang dunia berdasarkan perspektifnya, yakni

pencarian informasi secara *emic*. Informasi *emic*, ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga melahirkan *etic*, pandangan peneliti tentang data.

Wawancara akan dilakukan dalam bentuk percakapan informal dengan menggunakan lembaran-lembaran berisi garis-garis besar tentang apa-apa yang akan ditanyakan, yaitu (1) pengalaman informan dalam bentuk kehidupan pendidikan dan pembelajaran keagamaan di pesantren yang lalu dan sekarang, (2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikiran tentang kehidupan pendidikan dan pembelajaran keagamaan yang lalu dan sekarang, (3) perasaan, respon emosional, seperti perasaan takut, cemas, senang, gembira, curiga, jengkel terhadap setiap tuntutan ajaran keagamaan yang lalu dan sekarang, (4) pengetahuan tentang ajaran keagamaan lalu dan sekarang, (5) penginderaan, apa yang dilihat dan didengar, (6) latar belakang informan mengenai pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keadaan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari sumber; kiai, santri dan alumni pondok pesantren Al-Munawwar Jarnauziyyah yang berada di kabupaten Tasikmalaya.

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan *multi stage random sampling*. Langkah-langkah yang ditempuh menentukan sampel, yaitu dari sejumlah pesantren yang ada di wilayah Tasikmalaya, dipilih Pondok Pesantren Al-Munawwar Jarnauziyyah Pasir Bokor, Tasikmalaya dengan salah satu kiainya ialah KH. Anas Muhajir sebagai sampel. Kiai tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan historis, sosial ekonomi, tradisi lokal, lingkungan internal dan eksternal

yang dimiliki oleh kiai tersebut. Hal seperti ini merupakan kondisi yang menarik untuk dicermati dalam penelaahan empirik pola pembelajaran di lingkungan pesantren *salafiyah* tersebut.

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan atas informasi-informasi atau peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di sekitar dinamika pendidikan tradisional pesantren, interaksi antara kiai, santri, alumni dan masyarakat. Sebagaimana dikatakan S. Nasution (1988: 98), Garna (1999: 55), teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif digunakan teknik pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam.

Dalam melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*), penulis akan berpedoman kepada *interview guide*. Walaupun demikian, wawancara ini diupayakan dilakukan secara informal sehingga informan kunci diharapkan tidak merasakan bahwa ia sedang diwawancarai. Wawancara ini bersifat “tidak berstruktur, namun tetap berada pada fokusnya sehingga informasi yang diperoleh tetap dapat menggambarkan pikiran dan pendapat para nara sumber yang berhubungan dengan fokus” (Koentjaraningrat, 1993: 138-140). Menurut Jacobson dan Servaes (1999: 1-11), “wawancara dilakukan secara dialogis (*participatory communication*), terutama guna meningkatkan kepercayaan antara kedua belah pihak yang berdialog agar informasi, sebagai data, yang diperoleh menjadi selengkap mungkin, dan tidak ada usaha untuk menutup-nutupi apa yang sebenarnya terjadi. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menghindarkan kesan “formalistik” yang dapat mempengaruhi psikologis para informan-kunci sehingga jawaban yang diperoleh tidak objektif. Dengan teknik

pengumpulan data seperti ini, diharapkan peneliti memperoleh data konkret dan mendalam serta memenuhi validitas data yang diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 263), bahwa analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya harus diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian.

Menurut N. Abercrombie, *et.al* (1984: 172) dalam Judistira K. Garna (1999: 32), teknik analisa data dalam pendekatan (metode) kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan diukur secara tepat.

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka teknik analisis data penelitian ini tidak akan menggunakan statistika seperti dalam pengolahan data kuantitatif yang mengolah data dalam bentuk angka-angka. Akan tetapi disederhanakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif; secara makro menganalisis pola pembelajaran di lingkungan pesantren yang mengembangkan kemampuan santri menjadi pemimpin, sedangkan secara mikro menganalisis proses pembelajaran santri dalam aktivitas kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Al-Munawwar Jarnauziyyah Pasir Bokor Kabupaten Tasikmalaya..



Mula-mula, data primer diinventarisir, disortir dan diklasifikasi berdasarkan prinsip-prinsip objektivitas, validitas, kualitas dan relevansi. Kemudian, sebelum dianalisis lebih lanjut, data yang masih bersifat sementara tersebut (pemikiran induktif) akan dikonfirmasi terlebih dahulu kepada ahli pendidikan termasuk ulama serta pengamat sosial keagamaan. Hal ini perlu dilakukan sebagaimana dikatakan Lexy J. Moleong (1997: 25) bahwa untuk mengurangi subjektifitas tertentu, jawaban yang masih bersifat sementara perlu dikonfirmasi dan meminta tanggapan pengamat (*observer comments*). Dengan teknik analisis data seperti yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini menghasilkan kesimpulan akhir yang valid.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada hasil analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep (Nasution, 1988: 126).

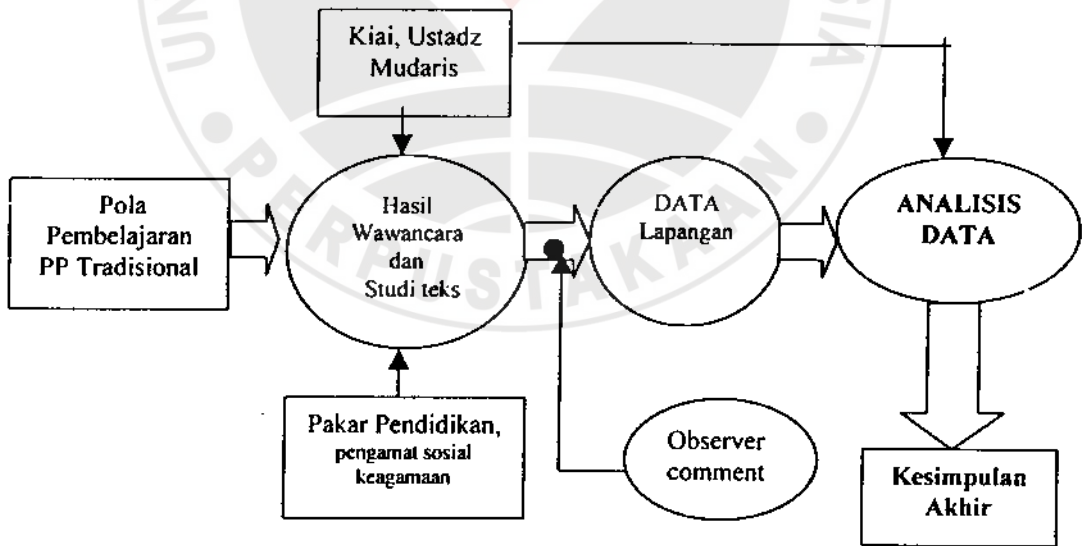
Analisis data itu sendiri akan dilakukan dalam tiga cara yaitu:

- a. *Reduksi data*: Data yang diperoleh di lapangan akan disusun dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu dalam memberikan kode-kode kepada aspek-aspek yang dibutuhkan.
- b. *Display data*: Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sedemikian banyak. Data yang bertumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam

menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks dan grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

- c. *Kesimpulan dan Verifikasi*: Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam (*grounded*), maka data lain yang baru perlu dicari. Data yang baru ini bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif.

Untuk memperjelas rancangan analisis data penelitian yang telah dideskripsikan di atas, berikut ini disajikan Bagan Analisis Data.



Alur Pikir Analisis Data

Data yang dihimpun tentang kemampuan pondok pesantren terutama aspek pola pembelajarannya, dikonfirmasi kembali pada kiai, ustadz, dan mudaris, serta dikonsultasikan ke para ahli pendidikan, lalu data hasil lapangan tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang dihimpun dianalisis yang ditunjang oleh referensi untuk menggambarkan karakteristik atau ciri khas pola pembelajaran salafiyah yang menonjol dari Pondok Pesantren Al-Munawwar Jarnauziyyah termasuk yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang ada didalamnya.

